



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA Negeri Di Kabupaten Kolaka Timur

Reski Amalia^{1*}, Eko hariyadi², Nasarudin³, Ahmad Iskandar⁴, Gaby Nanda Kharisma⁵, Sudarwin Kamur^{6*}.

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia.

DOI: 10.29303/goescienceed.v6i1.556

Article Info

Received: 3 Januari 2025

Revised: 7 januari 2025

Accepted: 9 januari 2025

*Correspondence:

Sudarwinkamur89@gmail.com

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya bagi guru untuk memiliki kompetensi pedagogik, terutama guru geografi, karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan tuntutan terhadap guru sebagai profesional. Kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran yang mencakup memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan membantu peserta didik mencapai potensi mereka sendiri dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan kapasitas pedagogis guru geografi di SMA Negeri di Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan melibatkan 10 guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Kolaka Timur. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru geografi secara keseluruhan tergolong dalam kategori "Baik" dengan presentasi deskriptif 85%.

Keywords: Kompetensi, Pedagogik, Guru Geografi

Citation: Amalia, R., Hariyadi, E., Nasarudin, Iskandar, A., & Kharisma, G., N. (2025). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Geografi Geografi Sma Negeri Di Kabupaten Kolaka Timur. Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal), 6(1), 385-392

Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci kemajuan bangsa, dan peningkatan sumber daya manusia bergantung pada pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman mereka sendiri. Menurut Sewang (2015), lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengikuti perkembangan yang semakin pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Kemajuan dan perkembangan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik (Mardiyah, 2021).

Keterlibatan pedagogik guru adalah komponen penting dari proses pembelajaran. Sangat penting bagi guru untuk memiliki kompetensi pedagogik, terutama guru geografi, karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan tuntutan terhadap guru sebagai profesional. Kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran yang mencakup memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan membantu peserta didik mencapai potensi mereka sendiri dikenal sebagai kompetensi pedagogik.

Pada dasarnya, kompetensi pedagogik adalah tingkat kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru karena guru berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku untuk guru geografi di sekolah SMA Negeri Di Kabupaten Kolaka.

Berdasarkan hal-hal di atas, muncul pertanyaan tentang bagaimana kemampuan guru geografi di SMA Negeri Di Kabupaten Kolaka Timur. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Analisis kemampuan pedagogis guru geografi dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri Di Kabupaten Kolaka Timur."

Metode

Penelitian kuantitatif berbasis positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Ini menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif

untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

Studi ini bertujuan untuk menentukan kemampuan pedagogis guru geografi di SMA Negeri di Kabupaten Kolaka Timur. Akibatnya, metode deskriptif kuantitatif digunakan. Penelitian survei adalah jenis penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Kuesioner terdiri dari sebuah kertas yang berisi sejumlah pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian, semua tanggapan yang diterima peneliti dicatat, diolah, dan dinilai.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Kolaka Timur. Secara astronomis kolaka timur terletak pada 03° 33'30" lintang selatan dan 121° 41'30" bujur timur. adapun lebih rinci lokasi penelitian disajikan pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Lokasi Penelitian

1. Teknik Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis diberikan kepada responden untuk dijawab. Dengan menggunakan pertanyaan kompetensi pedagogik, data tentang kompetensi pedagogik guru geografi dikumpulkan. Studi ini menggunakan kuesioner tertutup, yang berarti peserta hanya perlu memilih dari jawaban yang telah disediakan (Nursanti, 2023).

Arikunto (2017) menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, "kuesioner tertutup yang sudah disiapkan jawabannya kemudian responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan." Dalam hal ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini menggunakan angket fisik yang diberikan secara langsung kepada guru geografi SMA Negeri Kabupaten Kolaka Timur. Guru geografi SMA

Negeri Kabupaten Kolaka Timur menerima angket dan mengisi kertas tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses pengumpulan data yang disimpan dalam bentuk dokumentasi. Karena tidak terbatas pada ruang dan waktu, metode ini, menurut Sugiono (2018), dapat digunakan sebagai pengganti metode penelitian lain. Untuk dokumentasi penelitian, diambil foto kegiatan penelitian.

Untuk membuat proses pengolahan lebih mudah, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis (Sugiyono, 2016).

Jenis instrumen penelitian termasuk angket, pedoman, wawancara, pedoman, pengamatan, ceklis (check-list), dan daftar centang.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Editing

Editing adalah kegiatan memeriksa data atau hasil pertanyaan dari angket dan wawancara yang telah dikumpulkan dari lapangan. Jadi, setelah kuisioner diisi lalu dikembalikan oleh responden, penulis segera memeriksa kelengkapan kuisioner. Dalam kegiatan ini peneliti mengecek kembali apakah semua kuisioner telah diisi sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan juga untuk menghindari kesalahan atau kekurangan data penelitian.

2) Scoring

Setelah melakukan *editing*, tahap selanjutnya yaitu *scoring*. *Scoring* yaitu memberikan skor (nilai) terhadap setiap item pertanyaan yang terdapat pada kuisioner. Setiap jawaban mempunyai kode angka sendiri untuk menghitung data dengan bobot nilai setiap jawaban sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Item Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor untuk pertanyaan	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Baik (SB)	5	1
2.	Baik (B)	4	2
3.	Cukup (C)	3	3
4.	Kurang (K)	2	4
5.	Sangat Kurang (SK)	1	5

3) Tabulat

Tahap dalam proses pengolahan data selanjutnya yaitu *tabulating*. *Tabulating* yaitu penyusunan data agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun untuk disajikan dan dianalisis. Setelah proses persiapan data dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah mengelola lalu menganalisis data tersebut kedalam bentuk statistic, baik itu frekuensi ataupun presentase.

4) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menyampaikan hasil pengukuran data penilaian dalam bentuk data kuantitatif yang akan dihitung melalui teknik presentasi analisis data (Anas, 2014). Tujuan teknik ini adalah untuk menunjukkan kemampuan guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Kolaka Timur melalui presentasi.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Presentase

n = Skor empiric (skor yang diperoleh)

N = Skor ideal /jumlah total nilai responden (Pradana, 2016)

Setelah presentase diperoleh kemudian mencocokkan ke dalam kriteria pedoman didasarkan pada tabel 3.6 acuan klasifikasi kategori jawaban.

Tabel 2. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	90% - 100%
2.	Baik	70% - 89%
3.	Cukup	50% - 69%
4.	Kurang	30% - 49%
5.	Sangat Kurang	0% - 29%

Sumber : Azwar (2013)

Hasil dan Pembahasan

1) Pemahaman karakteristik peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Kolaka Timur memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Guru-guru dapat memahami karakteristik siswa, memahami teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, dan membuat kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran geografi.

Memahami karakteristik siswa adalah langkah penting dalam merancang pembelajaran yang efektif. Memahami karakteristik siswa melibatkan pemahaman menyeluruh tentang berbagai aspek, seperti minat, latar belakang budaya, gaya belajar, dan kebutuhan khusus siswa. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat merancang pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan khusus siswa. Selain itu, memahami karakteristik siswa juga membantu dalam menentukan apa yang mereka butuhkan untuk menjadi guru yang baik. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Deskriptif Presentase

$$DP =$$

$$n =$$

Skor empiric (skor yang diperoleh)

$N =$ Skor ideal /jumlah total nilai responden

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\frac{151}{200} \times 100 \% = 75,5\%$$

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Sangat penting bagi guru untuk memahami berbagai teori dan prinsip pendidikan. Mereka termasuk variasi dalam metode pembelajaran, keaktifan siswa, umpan balik, dan pengalaman nyata. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$$DP =$$

$$n =$$

Deskriptif Presentase

Skor empiric (skor yang diperoleh)

$N =$ Skor ideal /jumlah total nilai responden

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{77}{100} \times 100\%$$

$$= 77\%$$

3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Mengembangkan kurikulum geografi membutuhkan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip ini termasuk tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang sesuai, materi yang relevan dengan perkembangan geografi lokal dan global, dan metode evaluasi yang efektif untuk menilai siswa. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan kemajuan dalam teknologi dan tren pembelajaran geografi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$DP =$ Deskriptif Presentase

$n =$ Skor empiric (skor yang diperoleh)

$N =$ Skor ideal /jumlah total nilai responden

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{237}{300} \times 100\%$$

$$= 79\%$$

4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik adalah proses di mana siswa aktif terlibat dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi kehidupan mereka. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, siswa dapat mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran yang mendidik. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$DP =$ Deskriptif Presentase

$n =$ Skor empiric (skor yang diperoleh)

$N =$ Skor ideal /jumlah total nilai responden

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{234}{300} \times 100 \%$$

=78%

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran, seperti meningkatkan minat siswa dalam belajar, mempermudah proses pembelajaran, membantu siswa mengakses informasi dari berbagai sumber, dan membantu pendidik menyajikan data dan informasi baru. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Deskriptif Presentase

n = Skor empiric (skor yang diperoleh)

N = Skor ideal /jumlah total nilai responden

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\% \\ = \frac{38}{100} \times 100\% = 38\%$$

6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan dan kreativitas mereka dengan memanfaatkan teori belajar dan penguasaan karakteristik peserta didik. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Presentase

n = Skor empiric (skor yang diperoleh)

N = Skor ideal /jumlah total nilai responden

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\% \\ = \frac{77}{100} \times 100\% \\ = 77\%$$

7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik

Sangat penting bagi guru untuk memahami berbagai cara efektif untuk berkomunikasi empatik

dan santun dengan siswa mereka, baik secara lisan maupun tulisan, atau dalam bentuk lain. Guru dapat menggunakan berbagai strategi seperti mengajukan pertanyaan, mendorong siswa untuk lebih ekspresif, menerapkan metode belajar diskusi, debat, dan presentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$DP =$

Deskriptif Presentase

n = Skor empiric (skor yang diperoleh)

N = Skor ideal /jumlah total nilai responden

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\% \\ = \frac{80}{100} \times 100\% \\ = 80\%$$

8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Menggunakan informasi yang diperoleh dari penilaian dan evaluasi untuk mengevaluasi ketuntasan belajar. Kriteria terdiri dari sejumlah komponen atau pertimbangan yang dinilai apakah komponen tersebut cukup atau tidak, dan evaluasi hasil belajar bertujuan untuk menunjukkan kemajuan siswa, membantu kemajuan tingkah laku mereka, dan menemukan potensi dan hambatan siswa. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Presentase

n = Skor empiric (skor yang diperoleh)

N = Skor ideal /jumlah total nilai responden

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\% \\ = \frac{157}{200} \times 100\% \\ = 78,5\%$$

Berdasarkan data hasil observasi maupun dari kusioner (Angket), dapat diungkapkan bahwa guru geografi SMA Negeri Kabupaten Kolaka Timur secara keseluruhan mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dapat diketahui bahwa untuk keseluruhan guru geografi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Kolaka Timur berkriteria baik dengan presentase 85%.

Mempelajari indikator yang menunjukkan seberapa baik peserta didik memahami karakteristik mereka adalah bagian penting dari merencanakan pembelajaran yang efektif. Ini membutuhkan

pemahaman menyeluruh tentang banyak hal, seperti minat, latar belakang budaya, gaya belajar, dan kebutuhan khusus. Mengetahui potensi siswa dalam geografi adalah salah satu kemampuan pedagogik guru. Dengan menggunakan pengamatan atau hasil belajar mereka, guru harus mengetahui potensi peserta didik dan membantu mereka mengembangkan potensi tersebut menjadi kemampuan yang sebenarnya. Mengidentifikasi bekal belajar awal peserta didik geografi adalah proses mengumpulkan informasi akurat dan menyeluruh tentang kemampuan dan karakteristik awal peserta didik sebelum memulai program pembelajaran tertentu. Salah satu cara untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik geografi adalah dengan melihat apa yang mereka lakukan.

Secara keseluruhan, guru memiliki kualitas yang bagus. Mereka mampu menerapkan kemampuan pedagogis mereka, memahami dengan baik bagaimana siswa berbeda, mampu mengarahkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, dan mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar sehingga mereka tertarik untuk mengikuti pelajaran. Namun, dari semua guru yang memiliki kemampuan, hanya dua yang memenuhi kriteria penilaian kompetensi pedagogik dalam hal memahami karakteristik siswa dan menemukan kesulitan belajar mereka. Secara keseluruhan, semua guru memahami dengan baik karakteristik siswa mereka, baik dari bekal ajar mereka maupun kesulitan belajar mereka. Meskipun setiap indikator penilaian mungkin belum tercapai sepenuhnya, secara keseluruhan, guru telah memahami dengan baik apa yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan mereka.

Teori pendidikan dan teori pembelajaran sangat penting untuk pendidikan. Prinsip-prinsip ini termasuk keaktifan siswa, umpan balik, dan variasi dalam pendekatan pembelajaran. Selain itu, menggunakan teknologi untuk mengajar secara inovatif dengan memahami teori dan prinsip pembelajaran. Kita dapat mengatakan bahwa kriteria secara keseluruhan baik dengan melihat hasil analisis angket. Empat guru tidak mencapai skor tertinggi dari indikator ini. Empat guru ini tidak mencapai skor tertinggi karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori dan prinsip pendidikan serta pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang berbeda; dan enam guru ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai pendekatan pembelajaran.

Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan geografi membutuhkan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip ini termasuk tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang sesuai, materi yang relevan

dengan perkembangan geografi lokal dan global, dan metode evaluasi yang efektif untuk mengukur prestasi siswa. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan perkembangan kurikulum yang terkait dengan geografi.

Tujuan pembelajaran geografi adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keadaan ruang di lingkungan mereka, memilih pengalaman belajar yang tepat untuk mencapai tujuan ini, dan kemudian memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kompetensi dan kompetensi dasar. Secara keseluruhan, kriteria yang baik menunjukkan bahwa guru rata-rata memiliki kemampuan yang hampir sama.

Menurut indikator penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pembelajaran adalah proses di mana siswa aktif terlibat dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi kehidupan mereka. Guru dapat melakukan beberapa hal untuk membuat rencana pembelajaran yang lengkap, seperti: memahami tujuan pembelajaran, memahami dampak pada siswa; pembelajaran di kelas bukan hanya menstansfer teknologi dan ilmu pengetahuan; dan Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar

Pembelajaran transaksional membantu seseorang membuat keputusan baru tentang cara mereka menjalani hidup dan tindakan mereka. Menurut data angket, tujuh guru menerima skor tertinggi. Meskipun ada perbedaan dalam skor antara guru, indikator ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatur pembelajaran dengan baik dan memungkinkan siswa berinteraksi dengan baik, yang menghasilkan umpan balik yang positif antara guru dan siswa, yang menghasilkan suasana kelas yang menyenangkan. Namun demikian, rancangan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar yang tepat belum dilaksanakan dengan baik (Mariana, 2016).

Dengan bantuan indikator ini, kita dapat melihat bagaimana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Ini termasuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, membuat pelajaran lebih mudah, membantu siswa mendapatkan informasi dari berbagai sumber, dan membantu pendidik menyampaikan data dan informasi baru. Guru dan murid memiliki hubungan. Secara umum, guru dapat menggunakan teknologi sebaik mungkin untuk mendukung pembelajaran. Teknologi membuat pendidikan lebih mudah disampaikan dan siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan guru (Rosni, 2018).

Dimungkinkan untuk menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dan mengaktualisasikan potensi mereka melalui kreativitas dan kemampuan pedagogik, termasuk penguasaan karakteristik peserta didik dan teori belajar. Ada delapan guru yang memenuhi kriteria ini, yaitu mampu menyediakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi mereka.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan dengan siswa mereka, seperti mengajukan pertanyaan, mendorong siswa untuk berbicara lebih banyak, dan belajar dari diskusi, debat, dan presentasi. Secara keseluruhan, semua guru memenuhi kriteria dan mendapatkan skor terbaik. Guru-guru ini sangat mahir dalam berbagai cara untuk berkomunikasi dengan siswa mereka dengan cara yang baik, penuh kasih sayang, dan sopan. Guru dan siswa harus berkomunikasi dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Interaksi yang baik akan menyebabkan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini akan memerlukan umpan balik dari guru dan siswa (Miftahul, 2016).

Berdasarkan indikator pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dengan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar dengan menyusun kriteria yang terdiri dari beberapa komponen atau pertimbangan, menilai apakah komponen tersebut sudah memadai atau belum memadai dan evaluasi hasil belajar memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang kemajuan siswa, membantu perkembangan tingkah laku, menetapkan kemampuan dan kesulitan. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial, pembelajaran remedial adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Pemberian pembelajaran remedial, yaitu memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial.

Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan merupakan salah satu kompetensi guru dalam asesmen, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan, yaitu melibatkan pemangku kepentingan dapat membantu dalam proses pengumpulan data dan memberikan panduan tentang apa yang harus diukur.

Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat kita ketahui dengan cara, yaitu mengetahui kemajuan siswa, mengetahui kemampuan dan kesulitan siswa, mengetahui keefektifan kegiatan pembelajaran, mengetahui penyebab siswa berhasil atau gagal dalam belajar, memberikan umpan balik kepada semua yang berkepentingan dengan pendidikan, membantu murid memilih kursus dan level tugas yang tepat. Secara keseluruhan guru berkriteria baik. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengetahui kemampuan peserta didik sejauh mana dalam menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam indikator ini guru sudah menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar (Musfah, 2013).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian bahwa guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Kolaka Timur tergolong dalam kategori. Jika dilihat dari aspek : a). Memahami karakteristik peserta didik memperoleh presentase sebesar 75,5%, lalu pada aspek b). Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik memperoleh presentase sebesar 77%, kemudian c). Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran geografi memperoleh presentase sebesar 79%, selanjutnya dari aspek d). Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik memperoleh presentase sebesar 78%, kemudian e). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran memperoleh presentase sebesar 38%, lalu pada aspek f). memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki memperoleh presentase sebesar 77%, selanjutnya g). Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik memperoleh presentase sebesar 80%, dan h). Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran memperoleh presentase sebesar 78,5%.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada setiap pihak yang terlibat dalam membantu dalam proses penelitian yang meliputi Pimpinan Kampus Usn Kolaka dan SMA Negeri Di Kabupaten Kolaka Timur.

Daftar Pustaka

- Anas, 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
Azwar, 2013. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

- Arikunto, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dudung, 2018. Kompetensi Profesional Guru. *Jkcp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
<https://doi.org/10.21009/jkcp.051.02>
- Hartono, 2015. Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang dalam Menghadapi Praktik Pengalaman Lapangan Tahun 2015. Dalam *Jurnal Edu Geograpy*. Volume 4 No. 1. Hal. 40-49. Semarang: Jurusan Geografi FIS UNNES.
- Mardhiyah, 2021. Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntunan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. Vol.,3, No.2.
- Mariana, 2016. *Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik SMA Se-Kota Ternate*, Jurnal : Pen. Biologi, Vol, 5 No.2, 2013.
- Musfah, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta. 2011.
- Miftahul, 2016. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Nursanti, 2023. Pengaruh ekuitas merek terhadap keputusan pembelian paket internet 3(TRI).
Sewang, 2015. *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Rosni, 2018. *Memfaatkan Teknologi Informasi Untuk Kepentingan Pembelajaran Geografi*, Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 14, No.2, 2014.
- Yusrina, 2013. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Geografi Pada SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2012/2013*, Jurnal FKIP Unila, Vol. 1, No. 7.